

PELATIHAN PEMANDU *OUTBOUND* PADA POKDARWIS DI KEPULAUAN MENTAWAI

OUTBOUND GUIDE TRAINING AT POKDARWIS IN THE MENTAWAI ISLANDS AT POKDARWIS IN THE MENTAWAI ISLANDS

Nuridin Widya Pranoto^{1*}, Rayendra², Ahmad Chaeroni³, Ilham⁴, Nugroho Susanto⁵

¹³⁴⁵(Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang)

²(Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)

¹nuridin@fik.unp.ac.id, ²rayendra@fip.unp.ac.id, ³ahmad.chaeroni@fik.unp.ac.id, ⁴ilhamf@fik.unp.ac.id,
⁵nugrohosusanto@fik.unp.ac.id

Abstrak. Kepulauan Mentawai terletak di wilayah Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang sangat besar dimana wilayah ini memiliki keindahan alam berupa ombak dan kawasan pantai yang indah. Observasi lapangan memperlihatkan belum terkelolanya paket wisata secara optimal dimana beberapa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum mampu merancang dan melaksanakan kegiatan menarik seperti *outbound* sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan wisata seperti *family gathering* maupun wisata bahari lainnya. Pegabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Pokdarwis Kepulauan Mentawai yang bersifat *soft skills* dan *hard skills* terkait kepemimpinan dan pengelolaan *outbound*. Kepemilikan kemampuan kepemimpinan *outbound* dapat dipergunakan sebagai pendukung kegiatan kawasan wisata. Terdapat 100 orang peserta yang terdiri dari beberapa kelompok Pokdarwis yang terlibat dalam pengabdian ini. Metode yang dipergunakan pada kegiatan ini yaitu persentasi, workshop, dan perktek terkait jenis kegiatan *outbound*, manfaat, cara pengelolaan, merancang dan memandu kegiatan *outbound*. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh peningkatan kemampuan *soft skills* berupa kemampuan membuat rancangan kegiatan *outbound* dan *hard skills* berupa pelaksanaan kegiatan *outbound*. Pokdarwis juga telah mampu memasukkan kegiatan *outbound* dalam paket wisata yang mereka tawarkan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemandu *Outbound*, Pokdarwis

Abstract. The Mentawai Islands are located in the West Sumatra region, this region has enormous tourism potential which has natural beauty in the form of waves and beautiful beach areas. Field observations show that tour packages have not been managed optimally, where several Pokdarwis have not been able to design and carry out interesting activities such as *outbound* activities that can attract company visitors to family gatherings or tours. This service aims to provide training to Pokdarwis of the Mentawai Islands in the form of *soft skills* and *hard skills* related to *outbound* scouting. Possession of *outbound* scouting skills can be used to support tourist area activities. There were 100 participants consisting of several Pokdarwis groups involved in this service. The methods used in this activity are presentations, workshops and practice related to types of *outbound* activities, benefits, how to manage, design and guide *outbound* activities. Based on the results of the activities, *soft skills* were obtained in the form of the ability to design *outbound* activities and *hard skills* in the form of implementing *outbound* activities. Pokdarwis has also been able to include *outbound* activities in the tour packages they offer.

Keywords: Training, *Outbound Guide*, Pokdarwis

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009). Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Pariwisata sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata menjadi wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran karena pengembangan pariwisata secara menyeluruh dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang

cukup besar di daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata (Pajriah, 2018). Secara umum, pihak yang berperan dalam menggerakkan system pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah (Sulistiowati et al., 2020).

Kepulauan Mentawai menjadi surga tersembunyi bagi para wisatawan dimana memiliki alam yang indah dan budaya yang menarik. Pengembangan objek wisata di Kepulauan Mentawai berpeluang besar untuk dikembangkan sehingga mampu menarik wisatawan yang akan berdampak pada meningkatnya wisatawan dan perekonomian masyarakat. Pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan (Gia et al., 2022). Adanya potensi di Kepulauan Mentawai belum seluruhnya terakomodir dengan baik terlebih lagi pasca pandemi covid 19 memperburuk situasi dimana menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Tercatat jumlah wisatawan yang datang ke Kepulauan Mentawai meningkat tiap tahunnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 30.048 (Badan Pusat Statistik, 2019). Tingginya kunjungan wisatawan belum mampu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Persentase penduduk miskin di Kepulauan Mentawai Tahun 2019 sebesar 14,43 persen atau sekitar 13.220 jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2020).

Kelompok usaha masyarakat merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional (Junierissa et al., 2022). Kelompok usaha masyarakat memiliki keunggulan dimana berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja (Erwin, et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan mutu wisata (Nasution, et al). Fakta di lapangan masih rendahnya tingkat ekonomi masyarakat salah satu faktornya yaitu belum mampunya masyarakat mengelola potensi wisata yang ada. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki keterbatasan akan beberapa pengetahuan untuk menunjang pengembangan kawasan wisata. Keterbatasan ini lebih terkonsentrasi pada kemampuan Pokdarwis melakukan pengelolaan bentuk aktivitas wisata yang menarik bagi wisatawan. Beberapa pelatihan telah diberikan kepada Pokdarwis di wilayah Desa Tuapejat Kepulauan Mentawai. Diperlukan pendampingan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas desa (Saputra et al., 2022).

Salah satunya pelatihan yang berpengaruh untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu pembuatan paket wisata (Hendrikus dan Rus, 2021). *Brending* produk merupakan salah

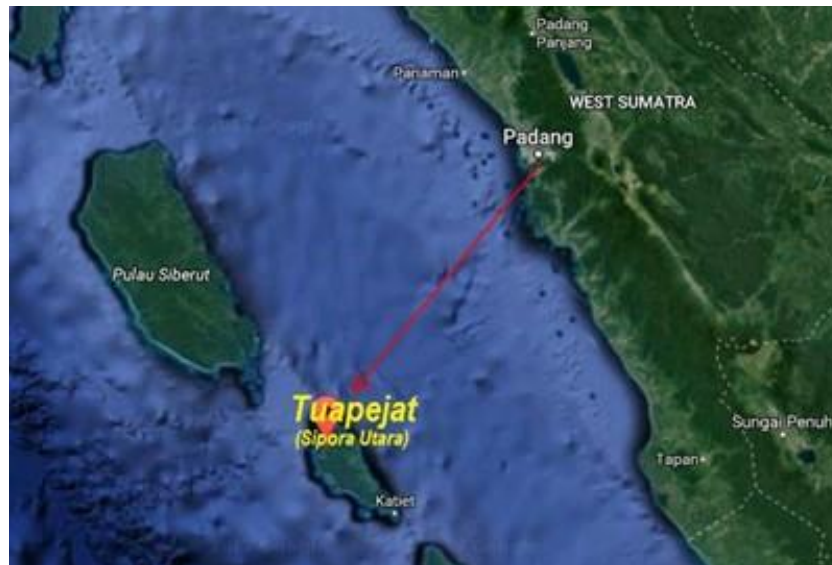
satu solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kunjungan (Erwin, et al., 2022). Pelatihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam membuat paket wisata, namun paket wisata akan kurang memiliki nilai jual apabila program yang ditawarkan atau aktivitas kegiatan yang dilakukan kurang menarik. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) tenaga kerja pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan SDM (Zahrotustianah dan Andri, 2019). Daya dukung sumber daya manusia yang memiliki keahlian menjadi salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kawasan wisata (Wulan, 2023). Pada organisasi berbasis jasa *service-based organization*, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Berdasarkan riset terungkap bahwa 82,35% Pokdarwis memerlukan pelatihan kepariwisataan yang terdiri dari beberapa aspek pelatihan (Mudayan, 2008).

Sampai saat ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kepulauan Mentawai masih minim menguasai pembuatan aktivitas *outbound*. Pokdarwis selama ini berfokus pada kegiatan olahraga seperti *surfing*, *diving*, *snorkling*. Sedangkan aktivitas ini tidak semua orang dapat melakukannya dikarenakan dibutuhkan *skills* khusus dan dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Saat terjadi cuaca buruk wisatawan hanya menghabiskan waktu dengan berdiam diri yang menimbulkan rasa kebosanan. Saat pengunjung mempertanyakan apakah terdapat aktivitas lain yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang, pokdarwis tidak mampu untuk menyuguhkan aktivitas-aktivitas seperti *outbound*. Berdasarkan survey lapangan yang dilakkan dengan metode wawancara diketahui bahwa Pokdarwis belum mampu untuk merancang kegiatan *outbound*. Kepemilikan kemampuan untuk membuat kegiatan *outbound* sangat penting. Kegiatan *outbound* dapat dipergunakan untuk memecah suasana, menciptakan suasana senang, dan membangun kekompakan wisatawan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka pengabdian memberikan solusi dengan melakukan pelatihan pemandu *outbound* pada kelompok sadar wisata yang dapat dipergunakan sebagai salah satu program paket wisata.

METODOLOGI

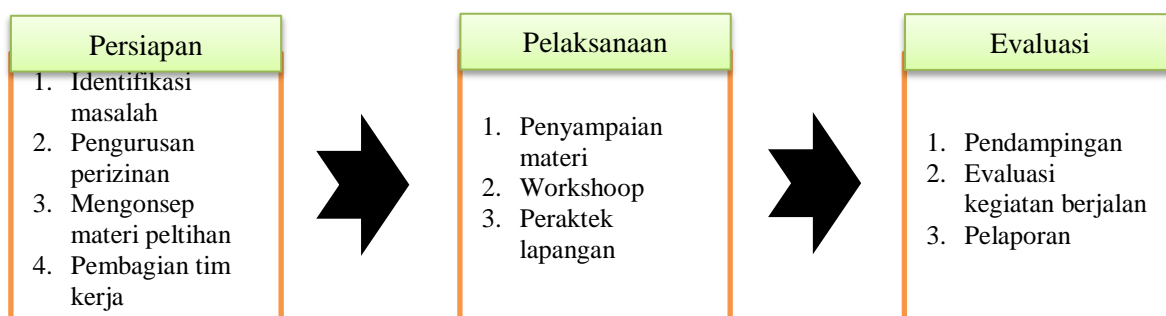
Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Pokdarwis Desa Tuapejat, Kepulauan Mentawai. Akses menuju kepulauan Mentawai yang cukup sulit tidak menyurutkan minat wisatawan untuk berkunjung. Keindahan alam, ombak yang besar, dan keramahan masyarakat menjadi daya pikat yang mengundang wisatawan untuk berkunjung. Dari Kota Padang akses menuju

Kepulauan Mentawai ditempuh mempergunakan kapal cepat/atau kapal feri dengan waktu tempuh kapal cepat 4 jam kapal feri 12 jam dengan jarak 84 mil. Pokdarwis di Desa Tuapejat Kepulauan.



Figur 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Untuk membantu Pokdarwis di Desa Tuapejat Kepulauan Mentawai menghadapi permasalahan, pengabdian mempergunakan beberapa metode yang dibagi menjadi tiga tahap terdiri dari: tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Figur 2. Metode Pengabdian

Pada tahapan persiapan pengabdian melakukan identifikasi masalah dengan melihat fenomena secara langsung dan melakukan wawancara dengan masyarakat, perangkat desa, dan dinas terkait. Pengurusan perizinan diperlukan untuk legalitas kegiatan, perizinan dilakukan di kampus Universitas Negeri Padang, Kepala Desa, dan Pemda. Pemilihan materi dan narasumber dilakukan agar materi dan narasumber yang melaksanakan pengabdian memiliki kapasitas dan kapabilitas yang sesuai. Pembagian tim kerja dilakukan agar proses kegiatan menjadi efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan pengabdian.

Pada tahap pelaksanaan, pengabdian melakukan penyampaian materi awal terkait pengetahuan umum *outbound* secara verbal melalui media power poin, video. Persentasi dimaksudkan agar peserta memiliki gambaran awal terhadap kegiatan *outbound*, manfaat *outbound*, bentuk/jenis *outbound*. Workshoop dilakukan agar peserta aktif dalam mengikuti pelatihan, pada kegiatan ini peserta dipandu untuk merancang kegiatan *outbound* dan mempresentasikan kegiatan serta memberi tanggapan berupa saran dan keritik terhadap program yang telah dibuat rekan lainnya. Peraktik lapangan dilakuka untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan program yang telah dibuat serta sejauh mana peserta dapat mengkoordinir kegiatan *outbound*.

Pada tahap evaluasi, pengabdian melakukan pendampingan pada pokdarwis, dilakukan komunikasi secara intens dimana pokdarwis dapat melakukan konsultasi terkait permasalahan yang dialami di lapangan. Evaluasi juga dilakukan pengabdian terhadap program dan pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakukan. Evaluasi meliputi bentuk rancangan program, bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, dan proses pembuatan paket kegiatan *outbound*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tuapejat Kab Kepulauan Mentawai dimulai dengan rapat koordinasi dengan Tim Pengabdian UNP di Kab Kep Mentawai. Komunikasi dengan mitra pengabdian Mentawai dilakukan melalui aplikasi zoom dan mempergunakan media telekomunikasi lainnya. Komunikasi yang dilakukan dengan mitra terdiri dari (1) Pokdarwis (2) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Komunikasi ditujukan untuk memperoleh informasi awal terkait kelompok pemuda yang akan diberikan pelatihan, bentuk pelatihan, lokasi pelatihan dan pemateri yang dapat dilibatkan.



Figur 3. Rapat Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan persiapan adalah dengan melakukan kalkulasi waktu keberangkatan, model dan teknik pelaksanaan pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat mitra serta persiapan bahan maupun peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tuapejat Kab. Kep. Mentawai dilaksanakan di gedung Pertemuan Bapeda Kab. Kep. Mentawai yang dihadiri oleh PJ Bupati Kepulauan Mentawai, Staf Ahli Bupati Kep. Mentawai, Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kep. Mentawai, Sekretaris Bapeda Kab. Kep. Mentawai, Kepala Desa Tuapejat, Sekretaris LP2M UNP, Tim Pengabdian UNP di Kab. Kep. Mentawai, narasumber dan Seluruh Peserta Masyarakat Mitra Pengabdian UNP di Kab. Kep. Mentawai. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara teori dan praktik lapangan. Terdapat 100 peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.



Figur 4. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Pemberian materi pengabdian dilakukan melalui dua tahapan dimana tahap awal peserta diberikan materi secara teori dan praktik indoor di ruangan dan pada pertemuan selanjutnya dilakukan materi langsung di lapangan. Penyampaian oleh pemateri dilakukan secara bertahap guna mempermudah peserta memahami dan mampu melaksanakan kegiatan yang diajarkan. Peserta juga diminta untuk memandu dan merancang bentuk kegiatan *outbound*. Apabila terdapat peserta yang mengalami kesulitan pemateri memberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi.

Indikator Keberhasilan antara lain: 1) Meningkatnya pengetahuan Pokdarwis akan cara pemanduan kegiatan *Outbound*; 2) Mampunya Pokdarwis merancang kegiatan *Outbound*, 3) Mampunya Pokdarwis melakukan evaluasi kegiatan *Outbound*. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilakukan melalui kegiatan-kegiatan

berikut: 1) Dalam setiap minggunya ketua pelaksana kegiatan berkomunikasi secara langsung ataupun melalui Handphone, media elektronik lainnya untuk menanyakan perkembangan kemampuan Pokdarwis binaan. 2) Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara tentang kepuasan pengunjung dengan adanya penambahan kegiatan *outbound* di kawasan wisata; 3) Evaluasi keberlanjutan yaitu dengan melakukan diskusi dengan pihak nagari/desa setempat tentang manfaat kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan dan meminta masukan untuk perbaikan PKM kedepannya.



Figur 5. Pemberian Materi Kepada Peserta

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah munculnya dan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan *outbound* sebagai salah satu daya tarik program wisata. Untuk melihat ada tidaknya perubahan dari hasil pengabdian maka pengabdian melakukan penilaian sebelum dan sesudah peserta melaksanakan pelatihan. Terdapat beberapa butir pertanyaan yang menggambarkan 4 indikator yaitu pengetahuan, perencanaan, pengaplikasian, dan evaluasi, berikut ditampilkan hasil penilaian yang dilakukan:

Tabel 1. Penilaian Terhadap Kemampuan *Outbound*

No	Indikator penilaian	N	Sebelum	Sesudah	% Sebelum	% Sesudah	Peningkatan %
1	Pengetahuan	100	15	95	15%	95%	80%
2	Perancangan	100	10	90	10%	90%	80%
3	Pengaplikasian	100	8	90	8%	90%	82%
4	Evaluasi	100	5	85	5%	85%	80%
Rata-rata		100	9,5	90,5	9,5%	90,5%	80,5%

Pengetahuan *outbound* penting dimiliki oleh pemandu wisata, hal ini ditujukan agar pemandu memahami konsep dan tujuan dari *outbound*. Pada indikator pengetahuan terdapat tiga poin pertanyaan yang terdiri dari *terminology*, manfaat, tujuan dari kegiatan *outbound*.

Pada tes awal terdapat 15% peserta yang memahami pengetahuan *outbound* setelah melaksanakan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 95% peserta dengan total peningkatan sebesar 80%.

Kemampuan perancangan *outbound* penting dimiliki agar peserta dapat memastikan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan aman. Terdapat tujuh poin pertanyaan yang terdiri dari tujuan kegiatan, target peserta, desain kegiatan, keamanan, durasi kegiatan, peralatan, dan anggaran. Pada tes awal terdapat 10% peserta yang dapat melakukan perancangan *outbound* setelah melaksanakan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 90% peserta dengan total peningkatan sebesar 80%. Kemampuan pengaplikasian penting dimiliki sebab menjadi poin utama dalam memandu kegiatan *outbound*. Pada indikator pengaplikasian terdapat empat poin pertanyaan yang terdiri dari kemampuan penguasaan lapangan, *Ice breaking*, penerapan program, komunikasi. Pada tes awal terdapat 8% peserta yang mampu mengaplikasikan program *outbound* setelah melaksanakan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 90% peserta dengan total peningkatan sebesar 82%.

Evaluasi *outbound* adalah proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai, memahami dampaknya terhadap peserta dan organisasi, dan mengidentifikasi area perbaikan. Pada indikator evaluasi terdapat empat poin pertanyaan yang terdiri dari efisiensi program, antusias peserta, keamanan, dan perbaikan program. Pada tes awal terdapat 5% peserta yang mampu melakukan evaluasi program *outbound* setelah melaksanakan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 85% peserta dengan total peningkatan sebesar 80%. Berdasarkan hasil pelatihan diketahui terdapat peningkatan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* peserta. Dari keempat indikator penilaian diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 80,5%. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuktikan efektifnya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pengembangan Pokdarwis di Kepulauan Mentawai maka diperlukan pelatihan pengembangan *soft skills* dan *hard skills* salah satunya pemandu *outbound*. Berdasarkan hasil umpan baik yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan, proses yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Peserta mampu mengimplementasikan proses pelatihan pada simulasi pemandu *outbound*. Kegiatan ini telah mencapai tujuannya yaitu dimana Pokdarwis memiliki kemampuan

menjadi pemandu *outbound*. Tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah proses pendampingan berkelanjutan melalui komunikasi dengan Aparat Desa terutama kepada peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Padang dimana membantu memberi pendanaan pengabdian melalui lembaga LPPM UNP sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pelatihan pemandu *outbound* dapat disimpulkan bahwa para peserta yang berasal dari Pokdarwis Desa Tuapejat Kepulauan Mentawai memperoleh pengetahuan dan kemampuan terkait untuk memandu kegiatan *outbound*. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai rencana dimana peserta antusias dalam mengikuti pelatihan. Saran dari kegiatan ini yaitu perlunya pendampingan secara berkala dan dilakukan pelatihan terhadap bentuk aktivitas *sport turizem* yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan.

REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2020. Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2021. <https://bappeda.mentawaikab.go.id/files/2021/06/KUA-MENTAWAI-2021.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai 2016-2018. <https://mentawaikab.bps.go.id/indicator/16/400/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-kabupaten-kepulauan-mentawai.html>
- Erwin A, Dini A, Aznedra A. (2022). Pendampingan Umkm Melalui Pelatihan Strategi Pemasaran Dan Product Branding Di Perumahan Griya Batu Aji Asri Rt.01/Rw.018 Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Minda Baharu, Volume 6, No 1 Juli, 2022. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3886
- Gia A F, Asriani A, Ahmad A, Citra N F. (2022). Pendampingan Analisis Potensi Desa Wisata Di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Minda Baharu, Volume 6, No 1 Juli, 2022. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3909
- Hendrikus B.S dan Akbar, R. (2021). Pokdarwis Tiga Desa di Kecamatan Siberut Selatan Dilatih Membuat Paket Wisata. <https://www.mentawaikita.com/baca/5531/Pokdarwis-tiga-desa-di-kecamatan-siberut-selatan-dilatih-membuat-paket-wisata->
- Junierissa M, Rimayang A R, Yannik A, Juwita B S (2022). Sosialisasi Peran Umkm Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Warga Rw.001 Kecamatan Batu Aji Kelurahan Bukit

- Tempayan Kota Batam. Minda Baharu, Volume 6, No 1 Juli, 2022. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.4022
- Mudayen. Y.M.V. & Alex. K. L (2008). Needs Assessment Pelatihan Pengembangan Sdm Pendukung Pariwisata Kabupaten Bantul. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1, April 2008
- Nasution, A.P., Rafika, M., Pristiyono, Harahap, D.A., Harahap, S.Z. (2021). Membangun Ekonomi Kreatif Dan Produktif Pada Kawasan Wisata Dengan Keunikan Aliran Sungai di Masa Pandemi Covid-19. *Minda Baharu*, 5(1), 10-16. Doi. 10.33373/jmb.v5i1.2887
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*.5(1):25–34.
- Saputra, A.N., Rahimallah, M.T., Utami, A.N.F., Khaldun, R.I. (2022). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Minda Baharu*, 6(1), 28-38. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3889
- Sulistiowati, Nurul K, Sri K, Ilzar D. (2020). Pemanfaatan Galeri Virtual Sebagai Media Promosi Wisata Kabupaten Landak. *Minda Baharu*, Volume 4, No 2 Desember 2020. Doi. 10.33373/jmb.v4i2.2689
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wulan, D.R. (2023). 27 Tempat Wisata di Mentawai Kelas Dunia. <https://tempatwisataseru.com/rekreasi-ke-tempat-wisata-di-mentawai-sumatera-barat/>
- Zahrotustianah & Andri, M. (2019). Ombak Mentawai Primadona bagi Peselancar Dunia <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1168243-ombak-mentawai-primadona-bagi-peselancar->.

Diterima: 02 September 2023 | Disetujui : 06 Desember 2023 | Diterbitkan : 30 Desember 2023

How to Cite:

Pranoto, N.W., Rayendra, Chaeroni, A., Ilham, dan Susanto, N. (2023). Pelatihan pemandu *Outbound* pada Pokdarwis di Kepulauan Mentawai. *Minda Baharu*, 7(2), 150-159. Doi. 10.33373/jmb.v7i2.5817